



# Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)

Kadek Ary Wijaya<sup>1\*</sup>, I Ketut Budaya Astra<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Spyanawati<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 02, 2022

Revised January 9, 2022

Accepted April 14, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

Sarana, prasarana, PJOK.

### Keywords:

Facilities, infrastructure, PJOK



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Penelitian ini termotivasi karena adanya fenomena permasalahan adanya keterbatasan sarana dan prasarana PJOK tingkat SMP. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran PJOK berjalan dengan kurang lancar. Adanya alat-alat penunjang pembelajaran olahraga yang memadai akan mempermudah dan meningkatkan keberhasilan seorang guru dan peserta didik dalam mempraktekan materi pelajaran olahraga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan menggunakan metode survei. Subjek penelitian ini adalah SMP yang berjumlah 8 sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMP sebesar 23,0% berada pada kategori kurang. Ketersediaan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan sebesar 35,4% berada pada kategori kurang. Disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) berada pada kategori kurang.

## ABSTRACT

This research was motivated by the problem of limited PJOK facilities and infrastructure at the junior high school level. It causes PJOK learning to run less smoothly. Having adequate sports learning support tools will facilitate and increase a teacher's and students' success in practising sports subject matter. This study aimed to analyze the availability of facilities and infrastructure to support PJOK learning at the junior high school level. This type of research is descriptive research with a survey method design. The subjects of this study were eight junior high schools. Methods of data collection using a questionnaire technique. The research instrument uses an observation sheet. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis. The analysis results show that the availability of PJOK learning support facilities at the junior high school level is 23.0% in the less category. The availability of PJOK learning support infrastructure at the junior high school level in Kubudinding District is 35.4% in the less category. It was concluded that the availability of supporting facilities and infrastructure for Physical Education Sports Health Learning (PJOK) was in the lower category.

## 1. PENDAHULUAN

SDM yang berkualitas tidak hanya yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu, tetapi juga yang tidak kalah penting adalah mereka harus mempunyai kekuatan fisik artinya sehat secara jasmani. Jika kekuatan fisik atau kesehatan jasmani diarahkan untuk hal-hal yang positif, maka akan mempunyai nilai tambah bagi SDM itu sendiri (Hasanah, 2016; Nurhidayah & Satya, 2017). Kekuatan fisik disini tidak hanya dapat mengangkat beban berat, tetapi juga tidak mudah sakit dan memiliki daya tahan tubuh yang prima. SDM dengan kesehatan fisik yang baik akan dapat bekerja dan berkarya dengan maksimal (Khuddus, 2017; Rokhayati et al., 2016; Saputri & Purwadi, 2017). Olahraga yang dilakukan secara teratur pada masa kanak-kanak dan remaja mempunyai dampak meningkatkan potensi untuk

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [ary.wijaya@gmail.com](mailto:ary.wijaya@gmail.com) (Kadek Ary Wijaya)

memiliki badan yang sehat secara fisik sampai usia dewasa (usia produktif), mereka yang sejak usia sekolah rajin dan rutin melakukan olahraga dilaporkan jarang sakit semasa dewasanya (Widodo, 2014; Wirasasmita & Hendriawan, 2020a). Maka dari itu pelajaran olahraga atau yang biasa disebut PJOK di rasa perlu diberikan pada anak-anak usia sekolah, karena untuk mendapatkan suatu kondisi badan sehat dan bugar di masa dewasa didapat melalui suatu proses yang panjang dari usia dini, yaitu usia sekolah sampai dewasa kelak. Harapannya semua sekolah SMP di Kecamatan Kubutambahan mendapatkan sarana dan prasarana yang sama, maka dari itu saya melakukan penelitian di SMP se Kecamatan Kubutambahan supaya bisa mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP se Kecamatan Kubutambahan. Hasil pengamatan awal yang dilaksanakan penulis di lokasi obyek penelitian (SMP di kecamatan Kubutambahan), diamati ada beberapa sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang dirasakan masih belum mencukupi dan tidak lengkap. Sekolah-sekolah tersebut belum memiliki sarana prasarana olahraga seperti alat-alat olahraga ataupun lapangan olahraga yang memadai. Ketiadaan lapangan olahraga di sekolah itu menjadikan kegiatan praktek olahraga harus dilakukan jauh dari lingkungan sekolah, seperti di fasilitas umum Gedung Olah Raga (GOR) atau di lapangan atau taman kota yang kadang harus berbagi lapangan dengan sekolah-sekolah lain, sehingga praktek olahraga menjadi terbatas. Tujuan pendidikan jasmani untuk membentuk anak yaitu sikap mental atau nilai, kecerdasan fisik dan ketrampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri yang nantinya akan dapat digunakan dalam kehidupannya (Widiastuti, 2019; Wirasasmita & Hendriawan, 2020b; Zainudin et al., 2019). Dalam Undang-Undang dijelaskan bahwa setiap satuan formal pendidikan, yaitu seperti sekolah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peralatan olahraga untuk menunjang proses pembelajaran, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PJOK. Keberhasilan pembelajaran PJOK, salah satunya dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana olahraga yang memenuhi baik dari kuantitas maupun kualitasnya (Rustiana, 2012; Sa'diah & Winarno, 2019).

Adanya alat-alat penunjang pembelajaran olahraga yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah, akan mempermudah dan meningkatkan keberhasilan seorang guru dan peserta didik dalam mempraktekan materi pelajaran olahraga (Rustiana, 2012; Wicaksono et al., 2020). Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian pembelajaran PJOK yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dalam jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Basuki, 2017; Hidayat, 2017). Sarana dan prasarana olahraga merupakan bagian penting guna menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup tersedia maka pembelajaran PJOK akan lebih efektif dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru akan mudah memberi pengarahan dan praktek suatu gerakan olahraga pada siswa secara langsung dengan menggunakan sarana yang ada, begitu pula dengan para siswa, mereka akan lebih giat dan semangat belajar olahraga karena adanya lapangan dan alat-alat olahraga yang dapat mereka gunakan. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia. Berdasarkan UNP Pasal 25 no 57 tahun 2021 tentang standar Sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan (Widiastuti, 2019; Zainudin et al., 2019). Faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK akan tetapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sebagian besar sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan menggunakan metode survei (Kanca, 2010). Penelitian ini menggunakan metode survei dimana penulis menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang data-data yang ingin penulis ketahui. Dengan menggunakan lembar observasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh SMP yang ada di Kecamatan Kubutambahan, yaitu SMP Negeri 1 Kubutambahan, SMP Negeri 2 Kubutambahan, SMP Negeri 3 Kubutambahan, SMP Negeri 4 Kubutambahan, SMP Negeri 5 Kubutambahan, SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan, SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan dan SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung tepatnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau objek penelitian, dan mencatat data yang diperlukan menggunakan lembar observasi. Pengukuran ketersediaan sarana dan prasarana penunjang berpedoman pada UU No. 24 tahun 2007 dan juga Kurikulum 2013. Metode analisis

data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, setelah data terkumpul, data sarana dan prasarana penunjang yang ada di sekolah dibandingkan kesesuaiannya dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Kemudian, dihitung persentase ketersediaan sarana dan prasarana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dianalisis secara deskriptif dengan mencari persentasenya. Pengukuran ketersediaan sarana dan prasarana penunjang berpedoman pada UU No. 24 tahun 2007 dan juga Kurikulum 2013. Adapun penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sesuai panduan lembar observasi. Setelah data terkumpul, data sarana dan prasarana penunjang yang ada di sekolah dibandingkan kesesuaiannya dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Kemudian, dihitung persentase ketersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pada lembar observasi, adapun rekapitulasi ketersediaan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ketersediaan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan

No.	Nama Sekolah	Jumlah skor hasil pengumpulan data (X)	Jumlah skor ideal (A)	Persentase
1	SMP Negeri 1 Kubutambahan	2	12	16,7%
2	SMP Negeri 2 Kubutambahan	7	12	58,3%
3	SMP Negeri 3 Kubutambahan	7	12	58,3%
4	SMP Negeri 4 Kubutambahan	5	12	41,7%
5	SMP Negeri 5 Kubutambahan	6	12	50,0%
6	SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan	0	12	0,0%
7	SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan	7	12	58,3%
8	SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan	0	12	0,0%
Rata-rata persentase				35,4%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persentase ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan sebesar 35,4%. Dengan demikian, ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan berada pada kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 1 Kubutambahan sebesar 18,4% berada pada kategori sangat kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 1 Kubutambahan sebesar 16,7% berada pada kategori sangat kurang. Jika hasil penelitian ini secara detail dilihat dari standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada SMP Negeri 1 Kubutambahan mengalami kekurangan pada sarana permainan bola kecil seperti tidak ada bola *softball*, tongkat pemukul, *base*, *glove*, *shuttle cock*, raket, net bulu tangkis, bola tenis meja, bet, net tenis meja. Kemudian, pada sarana atletik SMP Negeri 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada lembing, nomor dada, *start block*, bendera start, perata pasir/cangkul, meteran, mistar lompat tinggi. Selanjutnya, pada sarana bela diri SMP Negeri 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *body protector* bela diri dan target bela diri.

Pada sarana senam SMP Negeri 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada peti loncat, simpai, *tape recorder*, papan tolak. Selanjutnya, pada sarana renang SMP Negeri 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kepet renang/pin, pelampung, papan luncur. Kemudian, pada sarana kebugaran jasmani SMP Negeri 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *dumbel*, tali *skipping*, *cone*. Selanjutnya, pada sarana kesehatan SMP Negeri 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kotak P3K dan tandu. Terkait prasarana SMP Negeri 1 Kubutambahan mengalami kekurangan prasarana seperti tidak ada area bermain dan olahraga, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, bak lompat jauh, lintasan lari, matras gelanggang, kolam renang, tiang *pull up*, UKS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP

Negeri 1 Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 2 Kubutambahan sebesar 28,9% berada pada kategori kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 2 Kubutambahan sebesar 58,3% berada pada kategori cukup. Jika hasil penelitian ini secara detail dilihat dari standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada SMP Negeri 2 Kubutambahan mengalami kekurangan pada sarana permainan bola kecil seperti tidak ada bola *softball*, tongkat pemukul, *base*, *glove*, shuttle cock, raket, net bulu tangkis, bola tenis meja, bet, net tenis meja. Kemudian, pada sarana atletik SMP Negeri 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada nomor dada, *start block*, bendera start, perata pasir/cangkul, meteran, mistar lompat tinggi. Selanjutnya, pada sarana senam SMP Negeri 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada matras, peti loncat, simpai, *tape recorder*, papan tolak.

Pada sarana renang SMP Negeri 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kepet renang/pin, pelampung, papan luncur. Kemudian, pada sarana kebugaran jasmani SMP Negeri 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *dumbel* dan tali *skipping*. Selanjutnya, pada sarana kesehatan SMP Negeri 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kotak tandu. Terkait prasarana SMP Negeri 2 Kubutambahan mengalami kekurangan prasarana seperti tidak ada bak lompat jauh, matras gelanggang, kolam renang, meja tenis meja, tiang *pull up*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 2 Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 3 Kubutambahan sebesar 39,5% berada pada kategori kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 3 Kubutambahan sebesar 58,3% berada pada kategori cukup. Jika hasil penelitian ini secara detail dilihat dari standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada SMP Negeri 3 Kubutambahan mengalami kekurangan pada sarana permainan bola kecil seperti tidak ada bola *softball*, *base*, *glove*, shuttle cock, raket, net bulu tangkis, bola tenis meja, bet yang tidak layak. Kemudian, pada sarana atletik SMP Negeri 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada nomor dada, *start block*, perata pasir/cangkul. Selanjutnya, pada sarana bela diri SMP Negeri 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *body protector* bela diri dan target bela diri.

Pada sarana senam SMP Negeri 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada peti loncat, simpai, *tape recorder*, papan tolak. Selanjutnya, pada sarana renang SMP Negeri 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kepet renang/pin, pelampung, papan luncur. Kemudian, pada sarana kebugaran jasmani SMP Negeri 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *dumbel* dan tali *skipping*. Selanjutnya, pada sarana kesehatan SMP Negeri 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada tandu. Terkait prasarana SMP Negeri 3 Kubutambahan mengalami kekurangan prasarana seperti bak lompat jauh yang tidak layak dan tidak ada matras gelanggang, kolam renang, meja tenis meja, tiang *pull up*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 3 Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 4 Kubutambahan sebesar 31,6% berada pada kategori kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 4 Kubutambahan sebesar 41,7% berada pada kategori cukup. Jika hasil penelitian ini secara detail dilihat dari standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada SMP Negeri 4 Kubutambahan mengalami kekurangan pada sarana permainan bola kecil seperti tidak ada *base*, *glove*, shuttle cock, raket, net bulu tangkis, bola tenis meja, bet, net tenis meja. Kemudian, pada sarana atletik SMP Negeri 4 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada tongkat *estafet*, nomor dada, *start block*, bendera start, perata pasir/cangkul, mistar lompat tinggi. Selanjutnya, pada sarana bela diri SMP Negeri 4 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *body protector* bela diri dan target bela diri. Kemudian, pada sarana senam SMP Negeri 4 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada peti loncat, simpai, *tape recorder*, papan tolak. Selanjutnya, pada sarana renang SMP Negeri 4 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kepet renang/pin, pelampung, papan luncur.

Pada sarana kebugaran jasmani SMP Negeri 4 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *dumbel* dan tali *skipping*. Selanjutnya, pada sarana kesehatan SMP Negeri 4 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada tandu. Terkait prasarana SMP Negeri 4 Kubutambahan mengalami kekurangan prasarana seperti tidak ada lapangan sepak bola, bak lompat jauh, lintasan lari, matras gelanggang, kolam renang, tiang *pull up*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 4 Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 5 Kubutambahan sebesar 18,4% berada pada kategori sangat kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 5 Kubutambahan sebesar 50,0% berada pada kategori cukup. Jika hasil penelitian ini secara detail dilihat dari standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan pada sarana permainan bola besar seperti bola sepak yang tidak layak.

Pada sarana permainan bola kecil SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada bola *softball*, tongkat pemukul, *base*, *glove*, shuttle cock, raket, net bulu tangkis, bola tenis meja, bet, net tenis meja. Kemudian, pada sarana atletik SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada cakram, lembing, tongkat *estafet*, nomor dada, *start block*, bendera start, perata pasir/cangkul, mistar lompat tinggi. Selanjutnya, pada sarana bela diri SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *body protector* bela diri dan target bela diri. Kemudian, pada sarana senam SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada peti loncat, simpai, *tape recorder*, papan tolak. Selanjutnya, pada sarana renang SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kepet renang/pin, pelampung, papan luncur. Kemudian, pada sarana kebugaran jasmani SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *dumbel* dan tali *skipping*. Selanjutnya, pada sarana kesehatan SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada tandu. Terkait prasarana SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan prasarana seperti tidak ada bak lompat jauh, matras gelanggang, kolam renang, tiang *pull up*, UKS dan meja tenis meja yang tidak layak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri 5 Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan sebesar 13,2% berada pada kategori sangat kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan sebesar 0,0% berada pada kategori sangat kurang. Jika hasil penelitian ini secara detail dilihat dari standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan mengalami kekurangan pada sarana permainan bola kecil seperti tidak ada bola *softball*, tongkat pemukul, *base*, *glove*, shuttle cock, raket, net bulu tangkis, bola tenis meja, bet, net tenis meja. Kemudian, pada sarana atletik SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada tongkat *estafet*, nomor dada, *start block*, bendera start, perata pasir/cangkul, meteran, mistar lompat tinggi. Selanjutnya, pada sarana bela diri SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *body protector* bela diri dan target bela diri. Kemudian, pada sarana senam SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada matras, peti loncat, simpai, *tape recorder*, papan tolak. Pada sarana renang SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kepet renang/pin, pelampung, papan luncur. Kemudian, pada sarana kebugaran jasmani SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *dumbel*, tali *skipping*, *cone*. Selanjutnya, pada sarana kesehatan SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kotak P3K dan tandu. Terkait prasarana SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan mengalami kekurangan prasarana seperti tidak ada area bermain dan olahraga, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan basket, lapangan bulu tangkis, bak lompat jauh, lintasan lari, matras gelanggang, kolam renang, meja tenis meja, tiang *pull up*, UKS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 1 Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan sebesar 26,3% berada pada kategori kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan sebesar 58,3% berada pada kategori cukup. Jika hasil penelitian ini secara detail dilihat dari standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan mengalami kekurangan pada sarana permainan bola kecil seperti tidak ada tongkat pemukul, *base, glove, shuttle cock*, raket, net bulu tangkis, bola tenis meja, net tenis meja dan bet yang tidak layak. Pada sarana atletik SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada cakram, lembing, nomor dada, *start block*, bendera start, perata pasir/cangkul, mistar lompat tinggi. Selanjutnya, pada sarana bela diri SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *body protector* bela diri dan target bela diri. Kemudian, pada sarana senam SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada peti loncat, simpai, *tape recorder*, papan tolak. Selanjutnya, pada sarana renang SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kepet renang/pin, pelampung, papan luncur. Kemudian, pada sarana kebugaran jasmani SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *dumbel* dan tali *skipping*.

Pada sarana kesehatan SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada tandu. Terkait prasarana SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan mengalami kekurangan prasarana seperti tidak ada bak lompat jauh, matras gelanggang, kolam renang, meja tenis meja, tiang *pull up*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 2 Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan sebesar 7,9% berada pada kategori sangat kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan sebesar 0,0% berada pada kategori sangat kurang. Jika hasil penelitian ini secara detail dilihat dari standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, pada SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan mengalami kekurangan pada sarana permainan bola besar seperti tidak ada bola basket.

Pada sarana permainan bola kecil SMP Negeri 5 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada bola *softball*, tongkat pemukul, *base, glove, shuttle cock*, raket, net bulu tangkis, bola tenis meja, bet, net tenis meja. Kemudian, pada sarana atletik SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada peluru, cakram, lembing, tongkat *estafet*, nomor dada, *start block*, bendera start, perata pasir/cangkul, meteran, mistar lompat tinggi. Selanjutnya, pada sarana bela diri SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *body protector* bela diri dan target bela diri. Kemudian, pada sarana senam SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada matras, peti loncat, simpai, *tape recorder*, papan tolak. Pada sarana renang SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada kepet renang/pin, pelampung, papan luncur. Kemudian, pada sarana kebugaran jasmani SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada *dumbel*, tali *skipping, cone*. Selanjutnya, pada sarana kesehatan SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan mengalami kekurangan sarana seperti tidak ada tandu. Terkait prasarana SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan mengalami kekurangan prasarana seperti tidak ada area bermain dan olahraga, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan basket, lapangan bulu tangkis, bak lompat jauh, lintasan lari, matras gelanggang, kolam renang, meja tenis meja, tiang *pull up*, UKS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) pada SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan. Analisis terhadap ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) sangat penting dilakukan untuk mengetahui memadai atau tidaknya fasilitas pembelajaran, sehingga dapat memberikan saran kepada pihak pemerintah dan sekolah untuk memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran (Basuki, 2017; Hidayat, 2017). Hal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sekolah dalam menunjang dan mempermudah guru dan peserta didik untuk mempraktekkan materi pelajaran olahraga (Hidayat, 2017; Widiastuti, 2019).

Secara keseluruhan ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan sebesar 23,0% berada pada kategori kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan sebesar 35,4% berada pada kategori kurang. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan masih belum mencukupi dan kurang lengkap. Sekolah-sekolah belum memiliki sarana dan prasarana olahraga seperti alat-alat olahraga atau pun lapangan olahraga yang memadai (Junaedi & Wisnu, 2015; Zainudin et al., 2019). Ketiadaan lapangan olahraga di sekolah menjadikan kegiatan praktek olahraga harus dilakukan jauh dari lingkungan sekolah, seperti di fasilitas umum Gedung Olah Raga (GOR) atau lapangan umum yang kadang harus berbagi lapangan dengan sekolah-sekolah lain, sehingga praktek olahraga menjadi terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa gambaran ketersediaan sarana perasarana yang ada di SMA Negeri se-Kecamatan Tulungagung tergolong dalam kategori "D" atau kurang (Permadi, 2017). Hal itu terbukti dari beberapa sekolah yang mempunyai luas lahan sarana perasarana yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang dimiliki (Jaya et al., 2021; Permadi, 2017; Putra & Khory, 2021). Berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan di atas dapat di simpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan berada pada kategori kurang.

#### 4. SIMPULAN

Secara keseluruhan ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan sebesar 23,0% berada pada kategori kurang dan ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Kubutambahan sebesar 35,4% berada pada kategori kurang. Bagi pemerintah daerah, ke depan dilakukan penganggaran terkait kelengkapan sarana dan prasarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2017). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3659>.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.
- Hidayat, T. (2017). Studi Komparatif Dua Fitnes Center Terbesar di Kota Bandung dalam Hal Kualitas Pelayanan dan Sarana-prasarana serta Pengaruhnya terhadap Minat Pengunjung. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6396>.
- Jaya, K. S. K., Kanca, I. N., & Semarayasa, I. K. (2021). Survei Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i1.30976>.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri Se Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Kanca, I. N. (2010). *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. urusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.Undiksha.
- Khuddus, L. A. (2017). Gangguan Perilaku Makan dan Tingkat Kecukupan Energi Protein Terhadap Kebugaran Jasmani Pemain Sepak Bola IKOR FIK UNESA. *Jurnal Sportif*, 3(1). [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v3i1.616](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v3i1.616).
- Nurhidayah, D., & Satya, A. (2017). Profil Kondisi Fisik Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. *Medikora : Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/medikora.v16i1.23475>.
- Permadi, D. S. P. (2017). Survei Sarana Prasarana dan Ketersediaan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Putra, M. A. A., & Khory, F. D. . (2021). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Negeri Se-Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1).

- Rokhayati, A., Nur, L., Gandana, G., & Elan, E. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5664>.
- Rustiana, E. (2012). Efek Psikologis dari Pendidikan Jasmani ditinjau dari Teori Neurosains dan Teori Kognitif Sosial. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 2088–6802. <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.2035>.
- Sa'diah, K., & Winarno, M. E. (2019). Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p82-90>.
- Saputri, V. A., & Purwadi, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Permainan Tradisional Egrang Bathok Kelapa Pada Kelompok B Di Ra Taqwal Ilah Semarang. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v4i1.1654>.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41–54. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29774>.
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1). <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1091>.
- Widodo. (2014). Strategi Peningkatan Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar di Luar Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 281–294. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.144>.
- Wirasmita, & Hendriawan. (2020a). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>.
- Wirasmita, R., & Hendriawan, E. (2020b). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>.
- Zainudin, N. I., Athar, A., & Kahri, M. (2019). Analisis Komponen Kebugaran Jasmani Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Lihat Dari Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kelas V Usia 10 – 12 Tahun Kota Banjarbaru. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i1.6570>.